

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 pemerintah mendirikan PT Jasa Marga Tbk. Tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan pemeliharaan jalan tol serta sarana kelengkapannya agar fungsi jalan tol sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat yang lebih tinggi dibandingkan dengan jalan umum yang bukan jalan tol.

PT Jasa Marga Tbk sebuah perusahaan BUMN yang merupakan perusahaan infrastruktur yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dan salah satu pengelola jalan tol terbesar di Indonesia. Sektor ini sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi dan modal bagi negara Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, karena jalan tol dapat mempercepat proses distribusi barang dan orang. Perkembangan jumlah kendaraan bermotor khususnya roda empat atau lebih yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan pengguna jalan tol terus meningkat setiap tahunnya.

BUMN merupakan salah satu pelaku utama perekonomian rasional yang bertujuan untuk mendukung keuangan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang dilakukan oleh pemerintah dalam menggerakkan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat adalah mendorong pengelolaan badan milik pemerintah terutama BUMN.

Melalui kepemilikan mayoritas didalam BUMN pemerintah juga merupakan pelaku utama. BUMN selama ini sering mendapatkan sorotan kritis dari masyarakat. BUMN dipandang sebagai badan usaha yang tidak efisien, karena boros dalam pemanfaatan sumber daya, sarat dengan korupsi, serta memiliki profitabilitas rendah. Kritik ini cukup beralasan apabila dilihat dari perkembangan kinerja banyak BUMN dari waktu ke waktu yang memang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja BUMN yang relatif rendah tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karena akan semakin tertinggal dan sulit bersaing dengan perusahaan swasta sejenis.

Pada tanggal 1 November 2007, PT Jasa Marga memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 November 2007 dan mendapat Seri A yang mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B.

Namun seiring berjalannya waktu perkembangan perekonomian di Indonesia menuntut BUMN untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mencari laba, mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis.

Kemampuan BUMN dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya merupakan gambaran dari tingkat prestasi dan kinerja yang telah diraih BUMN dalam kurun waktu tertentu. Kriteria penting yang digunakan dalam proses penilaian kinerja BUMN salah satunya yaitu ukuran kinerja keuangan BUMN.

Dalam meningkatkan kinerjanya, BUMN memerlukan dana untuk mengoprasikan kegiatannya. Karena kinerja keuangan BUMN merupakan salah satu indikator yang penting tidak saja bagi BUMN itu sendiri tapi juga bagi investor. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu BUMN dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap BUMN memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Namun sumber dana dari internal perusahaan kerap tidak mampu mencukupi kebutuhan dana sedangkan modal yang berasal dari eksternal terbagi menjadi dua jenis, yaitu hutang dari pihak lain dan modal sendiri (ekuitas).

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. (Halim,2005:4)

Alasan utama para investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh laba di BUMN. Investor-investor yang menanamkan

modalnya menginginkan hasil yang optimal dan tingkat pengembaliannya yang maksimal. Ada dua keuntungan yang diperoleh dalam penanaman modal atau yang memiliki saham yang (1) *dividen*, keuntungan yang memberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. (2) *capital gain*, selisih antara harga beli dan harga jual.

Biaya modal menunjukkan kompensasi atau kembalian yang dituntut investor maupun kreditor atas modal yang diinvestasikan maupun dipinjamkan kepada BUMN. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko BUMN yang bersangkutan, semakin tinggi tingkat resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor dan kreditor.

Untuk mengukur kinerja keuangan BUMN dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh BUMN. Adanya laporan keuangan di BUMN untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern BUMN yang digunakan sebagai bahan perhitungan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi laporan keuangan selalu menjadi prediksi kinerja keuangan dimasa depan yang telah dihitung oleh BUMN. Salah satu pengukuran kinerja keuangan BUMN dengan menggunakan alat ukur tradisional yaitu dengan metode rasio keuangan.

**Tabel 1.1****Kinerja Rasio Keuangan PT Jasa Marga Tbk tahun 2011-2015**

<b>Rasio Keuangan (%)</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Rasio Laba(Rugi) terhadap Aset	3,66	4,46	3,99	3,3	2,78
Rasio Laba(Rugi) Terhadap Ekuitas	10,08	12,90	11,86	11,56	11,97
Rasio Laba(Rugi) terhadap Pendapatan	10,01	15,50	14,89	11,34	6,27
Rasio Lancar	77,77	82,44	48,16	69,60	75,95
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	175,41	189,09	196,92	227,44	330,89
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	63,69	65,41	66,32	66,32	76,82

Sumber : Annual Report PT Jasa Marga, Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa kondisi rasio keuangan di PT Jasa Marga Tbk dinilai kurang baik karena dari hasil annual report diatas menunjukkan bahwa Rasio Laba(Rugi) Aset mempunyai rata-rata 3,638 per lima tahunnya maka dapat dilihat pada tahun 2013, 2015 dan 2016 menunjukkan kurang dari rata-rata hal ini menyebabkan PT Jasa Marga kurang mampu mempertahankan aset perusahaannya. Rasio Laba(Rugi) Ekuitas mempunyai rata-rata 11,674 per lima tahunnya maka dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2016 menunjukkan kurang dari rata-rata hal ini menyebabkan PT Jasa Marga kurang dalam menjaga ekuitasnya dari tahun ke tahun. Rasio Laba (Rugi) Pendapatan mempunyai rata-rata 11,602 per lima tahunnya maka dapat dilihat pada tahun 2013, 2016 dan 2017 itu kurang dari rata-rata dan berfluktuasi yang menyebabkan PT Jasa Marga kurang mampu

untuk mempertahankan pendapatannya setiap tahunnya. Rasio Lancar mempunyai rata-rata 70,784 per lima tahunnya maka dapat dilihat pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kurang dari rata-rata dan berfluktuasi yang menyebabkan kurang mampunya PT Jasa Marga Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas mempunyai rata-rata 223,95 per lima tahunnya maka dapat dilihat pada tahun 2013,2014 dan 2015 menunjukkan kurang dari rata-rata akan tetapi hal tersebut mengalami kenaikan mulai dari tahun 2013 sehingga dinilai PT Jasa Marga Tbk kurang mampu mempertahankan ekuitasnya dengan baik. Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset mempunyai rata-rata 67,712 per lima tahunnya pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa kurang dari rata-rata ini dapat melihat asset PT Jasa Marga Tbk kurang mampu menutupi hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Metode pengukuran kinerja keuangan tradisional belum memperhitungkan besarnya biaya modal sendiri, sehingga metode pengukuran ini mengabaikan tingkat resiko modal sendiri, dengan tidak mengikutkan besarnya biaya modal sendiri dalam pengukuran kinerja keuangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“PENERAPAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DI PT JASA MARGA TBK.”** Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sumber dana dari internal perusahaan kerap tidak mampu mencukupi kebutuhan dana.
2. Adanya perbedaan dalam mengukur nilai bagi para investor, karena PT Jasa Marga Tbk masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang tradisional.
3. Penggunaan rasio keuangan membuat BUMN hanya memfokuskan perhatian pada pengukuran kinerja keuangan sehat atau tidaknya suatu laporan keuangan perusahaan dan mengabaikan metode lain yang ternyata dapat menjadi acuan untuk mengukur kinerja keuangan.
4. Pengukuran kinerja keuangan dengan tradisional yang belum memperhitungkan biaya modal sendiri itu sama saja mengabaikan kepentingan investor.
5. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.?

2. Apa saja faktor yang mendukung penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.?
3. Apa saja faktor yang menghambat penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.?
4. Bagaimana upaya untuk meminimalisir hambatan dalam penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.
4. Untuk mengetahui upaya untuk meminimalisir hambatan dalam penerapan *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Jasa Marga Tbk.



## E. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

### 1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran atau menambah pengetahuan Penerapan Metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur Kinerja Keuangan.

### 2. Kegunaan Praktis

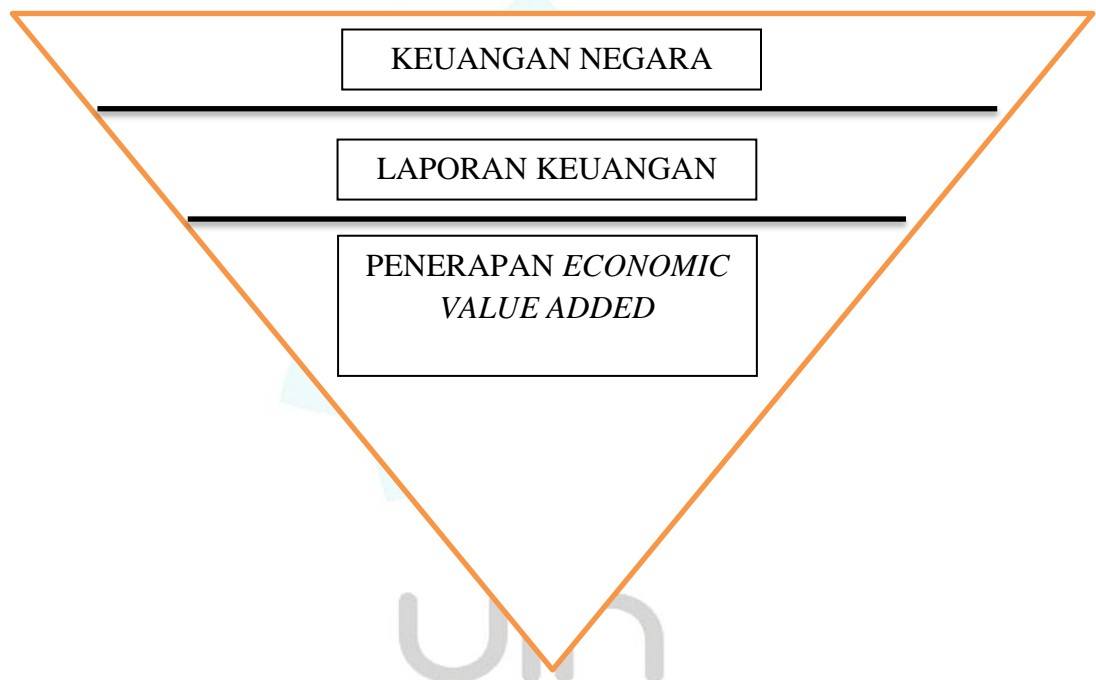
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi PT Jasa Marga Tbk., yakni untuk mengukur kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added* dalam meningkatkan kepuasan kepada para Investor dan menerapkan langkah-langkah apa saja yang diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan mendatang. Khususnya para Investor diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi atau referensi dalam sebagai bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan investasi di pasar modal.

## F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan konsep pemikiran segitiga terbalik. Dimana konsep ini dimulai dari *Grand Teory* yaitu keuangan negara, *Middle Theory* yaitu laporan

keuangan dan *operasionalisasi variable* yaitu penerapan metode *Economic Value Added* (EVA). Seperti yang terlihat dari gambar berikut:

Gambar 1.1  
Kerangka Konseptual



Adapun teori yang digunakan dalam *Grand Theory* menggunakan teori dari Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa keuangan Negara adalah pelaksanaan hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kebijakan dan kegiatan dalam bidang fiskal, moneter dan pengelolaan keuangan neegara atau badan lain dalam rangka penyelenggaraan keuangan negara atau badan lain dalam rangka penyelenggaraan pemerintahannegara, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik negara sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

*Middle Theory* menggunakan teori dari Kasmir yang mengemukakan bahwa laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan untuk periode tertentu (untuk laba rugi).

Sedangkan teori yang digunakan dalam *Operasional Variable* menggunakan teori dari Brigham dan Houston menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategis manajemen.

Dibawah ini merupakan gambar kahian teori yang akan digunakan oleh peneliti:

